

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha secara sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensinya supaya tercipta kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan sejatinya bermaksud untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam dirinya atau menumbuhkembangkan potensi - potensi kemanusiaannya. Oleh karena itu maka sasaran pendidikan adalah manusia. Berangkat dari pemahaman itulah sehingga pendidikan sering diartikan sebagai proses memanusiakan manusia.²

Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berpegang pada nilai nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman. fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar tercipta manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia,

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008)hlm. 2

² Amos Neolaka dan Grace Amalia A.N., *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017) hlm. 16

sehat, kreatif, mandiri, berilmu, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita ketahui bahwa penekanannya yaitu agar peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah terwujudnya manusia yang berkualitas dan mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan *life skill* sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945 tentang pendidikan nasional.⁴

Untuk mencapai manusia yang berkualitas sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945 tentang pendidikan, maka upaya pendidikan perlu dilakukan dalam tiga pokok kegiatan yaitu : (1) membimbing, (2) mengajar, dan (3) melatih. UUSPN juga menegaskan bahwa jalur pendidikan adalah di sekolah dan di luar sekolah. Adapun pada pendidikan yang disebut jalur pendidikan sekolah, upaya pendidikan diselenggarakan melalui kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan di luar sekolah bisa diperoleh melalui keluarga.⁵

Pendidikan merupakan suatu yang urgen dalam kehidupan. Pendidikan adalah wadah untuk membangun masa depan yang cerah dengan pondasi yang kuat. Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan modal utama pembentuk karakter bangsa, peningkatan taraf kehidupan individu dapat dicapai melalui proses pendidikan. dari

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008) hlm. 5

⁴ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017) hlm. 32

⁵Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* hlm. 32

pernyataan tersebut maka kita dapat mengetahui tentang betapa pentingnya pendidikan itu. Maka dari itu pendidikan merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pendidikan bisa diperoleh salah satunya yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah.⁶

Pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun diluar kelas. Karena proses belajar mengajar merupakan pemberdayaan peserta didik, maka penekanannya bukan sekedar penekanan penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi merupakan interelasi tentang apa yang diajarkan, sehingga tertanam dan diharapkan berfungsi sebagai muatan nurani, dihayati, serta dipraktekkan oleh peserta didik.⁷

Adapun fokus kajian dalam penelitian ini yaitu tentang pembelajaran IPS. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan humanitas dalam pendidik kompetensi warga negara. Sejalan dengan program sekolah (pendidikan). IPS berkoordinasi secara sistematis ditarik dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, psikologi, ilmu politik, filsafat, agama, dan juga memperhatikan humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam.⁸

Proses pembelajaran di sekolah termasuk di dalamnya pembelajaran IPS bisa dilakukan dengan mudah salah satunya dengan bantuan bahan ajar.

⁶ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Tangerang: An1mage, 2019) hlm.55

⁷ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) hlm. 6

⁸Fulana Mardiana Asih, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Blados", *Jurnal Pendidikan Enomi*, Vol. 2, No.1, (November 2014), hlm. 50

Bahan ajar dapat diartikan sebagai segala materi yang disusun secara lengkap dan tersistem sesuai dengan prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga dapat memudahkan siswa dalam proses belajar. Selain bersifat sistematis, bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Dalam artian bahan ajar hanya digunakan untuk kalangan tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik yaitu bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu di sasaran tertentu.⁹

Bahan ajar memiliki peran yang penting dalam pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi siswa dan guru. Tanpa bahan ajar, akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Demikian juga dengan siswa, tanpa bahan ajar akan sulit bagi mereka menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. Terlebih jika guru mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Mereka dapat kehilangan jejak pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Oleh sebab itu maka bahan ajar dalam proses pembelajaran merupakan suatu yang penting. Bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan baik oleh guru maupun siswa.¹⁰

Bahan ajar yang baik bukanlah bahan ajar yang mahal atau bahan ajar yang berisi materi yang sangat lengkap. Melainkan bahan ajar yang sesuai dengan karakter peserta didik. Jika bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Seperti misalnya bahan ajar yang

⁹ Sungkono, "Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran". *Artikel Ilmiah Pembelajaran*, (Mei 2009) hlm. 2

¹⁰ Duwi Purwati dan Suherman, "Pengembangan Bahan Ajar Perkuliahan Apresiasi Sastra Anak Berbasis Sugesti-Imajinatif Untuk Mengoptimalkan Budaya Menulis Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar(PGSD)", *JIME*, Vol. 3, No. 1, (April 2017), hlm. 169

terlalu banyakseringkali membuat peserta didik bingung, alhasil merekapun sulit untuk mengerti materi yang terdapat dalam bahan ajar. Contoh lain misalnya bahan ajar yang terlalu monoton akan membuat peserta didik merasa bosan sehingga motivasi untuk belajarpun berkurang. Maka dari itu kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik peserta didik sangat dibutuhkan guna mengoptimalkan fungsi bahan ajar sebagai alat untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.¹¹

Adapun bahan ajar yang sering kali digunakan di sekolah yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS merupakan salah satu bahan ajar cetak yang merupakan panduan bagi peserta didik yang dapat digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar Kerja Siswa dapat berupa panduan untuk meningkatkan aspek kognitif maupun panduan untuk mengembangkan semua aspek pada peserta didik. LKS berisi sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik guna memaksimalkan pemahaman dalam upaya membentuk kemampuan dasar sesuai dengan indikator atau tujuan pembelajaran.¹²

Penggunaan LKS di sekolah termasuk juga Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebagai bahan ajar pendamping selain buku siswa. Banyaknya minat sekolah untuk menggunakan LKS sebagai bahan ajar pendamping ini menunjukkanbahwa penggunaan LKS memang sangat membantu dalam proses pembelajaran. SMP Negeri 5 Pamekasan merupakan salah satu sekolah yang juga mengguanakn LKS sebagai bahan ajar pendamping.

¹¹ Cakti Indra Gunawan, *Pedoman Menulis Buku Ajar dan Referensi Bagi Dosen* (Malang: IRDH, 2015) hlm. 6

¹² Dewey Jhon, "*Lembar Kerja Siswa (LKS)*", Informasi Pendidikan dan Kebudayaan, diakses dari <https://www.silabus.web.id/lembar-kerja-siswa/>

Penggunaan LKS di SMP Negeri 5 pamekasan ini sudah dilakukan sejak lama. Bahkan sampai saat inipun SMP Negeri 5 Pamekasan masih tetap menggunakan LKS

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa penggunaan LKS di SMP Negeri 5 Pamekasan sangat membantu dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran IPS. Hal inilah yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana penggunaan LKS dalam menunjang keberhasilan peserta didik kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan.¹³ Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang hal ini dalam penelitian yang berjudul “ Penggunaan LKS Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menunjang Keberhasilan Belajar Peserta Didik Kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka penulis dapat mengemukakan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan LKS dalam pembelajaran IPS kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan ?
2. Bagaimana dampak penggunaan LKS terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan ?
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat penggunaan LKS dalam pembelajaran IPS kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan ?

¹³ Siti Jukhairiyah, Guru IPS SMP Negeri 5 Pamekasan, wawancara langsung (13 Oktober 2020).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan LKS dalam pembelajaran IPS kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan LKS terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat penggunaan LKS dalam pembelajaran IPS kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang terkait antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
- b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan program dalam meningkatkan kompetensi guru terutama dalam penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru IPS SMP Negeri 5 Pamekasan

Sebagai bahan evaluasi terkait kompetensi yang dimiliki terutama dalam memanfaatkan bahan ajar dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik SMP Negeri 5 Pamekasan

Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan bagi peserta didik terkait penggunaan bahan ajar serta efektifitas pemanfaatannya dalam menunjang keberhasilan peserta didik, dengan ini diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan bahan ajar dengan seoptimal mungkin.

d. Bagi IAIN Madura

Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan sebagai salah satu sumber kajian bagi mahasiswa baik sebagai materi atau bahan perkuliahan maupun sebagai referensi di perpustakaan IAIN Madura.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang luar biasa bagi peneliti. Melalui penelitian ini, peneliti bisa menambah wawasan keilmuan serta dapat memberikan manfaat baik sekarang atau masa yang akan datang. Mengingat jurusan peneliti adalah pendidikan maka penelitian ini tentu sangat berguna bagi peneliti ketika peneliti mulai terjun ke dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian atau pengertian yang tidak jelas. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah-istilah yang sesuai dengan konsep pokok dalam skripsi ini, maka penulis

menjelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi “Penggunaan LKS Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menunjang Keberhasilan Belajar Peserta Didik Kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan”.

Adapun istilah – istilah pokok dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan humanitas dalam mendidik kompetensi warga negara.¹⁴
2. Bahan Ajar adalah segala sesuatu yang dijadikan materi yang disusun secara lengkap dan sistematis sesuai prinsip – prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁵
3. Lembar kerja siswa adalah bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi informasi dan petunjuk dan langkah-langkah untuk mengerjakan soal-soal maupun kegiatan belajar yang berupa praktek.¹⁶
4. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik berupa perubahan tingkah laku baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah mengalami proses pembelajaran.¹⁷

¹⁴Fulana Mardiana Asih, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Blados”, *Jurnal Pendidikan Enomi*, hlm. 51

¹⁵Sungkono, “Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran”. *Artikel Ilmiah Pembelajaran*, hlm. 2

¹⁶Devy Retnosari Dewi, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Untuk Pembelajaran Permutasi dan Kombinasi Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Siswa SMA Kelas XI.” *Artikel Ilmiah* (Januari, 2013) hlm., 3

¹⁷Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020) hlm.24